SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 08-2158-1991

ICS. 59.080.30

Kain korduroy kapas
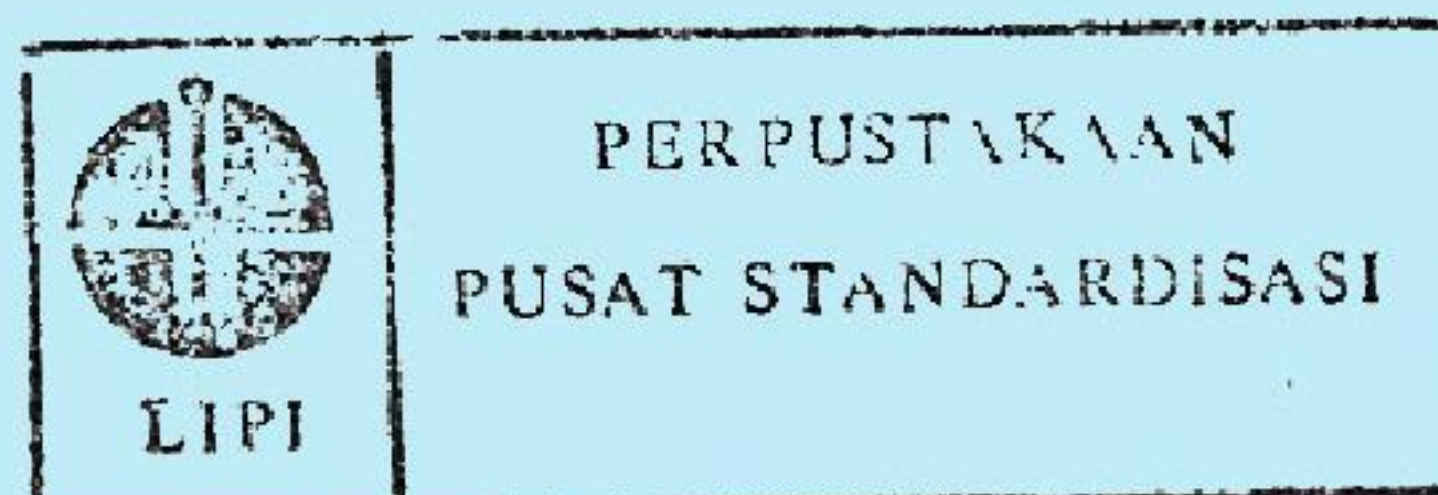
Dewan Standardisasi Nasional - DSN

Daftar isi

Halaman

Kain korduroy kapas

1. Ruang lingkup

Standar ini meliputi definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji dan syarat lulus uji untuk kain korduroy kapas.

2. Definisi

Kain korduroy adalah kain tenun yang salah satu permukaannya berbulu berjalur ke arah lusi, dibuat dengan cara memotong lengkungan pakan pembentuk bulu sesuai SNI 08-1435-1989 Istilah dan definisi dalam pembuatan kain.

3. Syarat mutu

Tabel
Persyaratan mutu

No	Jenis uji	Satuan	Persyaratan	
			Berat kain per m^2	
			≤ 300 g	> 300 g
1.	Komposisi serat	–	Kapas 100%	Kapas 100 %
2.	Kekuatan tarik kain per 2,5 cm (1) (2)	N (kg)	min. 147,2	min. 196,2 (20
3.	Tahan selip benang (1)	mm	maks. 3	maks. 3
4.	Kekuatan sobek (1) (2)	N (kg)	min. 9,8 (1)	min. 12,8(1,3)
5.	Pengurangan berat setelah uji tahan gosok kain	–	maks. 5%	maks. 5%
6.	Perubahan dimensi dalam pencucian (1)	–	maks. 3%	maks. 3%
7.	Ketahanan luntur warna terhadap (6)	–		
7.1	Pencucian 40 °C			
	– Perubahan warna (3)	–	min. 4	min. 4
	– Penodaan warna (4)		min. 3	min. 3
7.2	Gosok (4)			
	– Kering	–	min. 4	min. 4
	– Basah	–	min. 3	min. 3
7.3	Keringat asam dan basa			
	– Perubahan warna (3)	–	min. 4	min. 4
	– Penodaan warna (4)	–	min. 3	min. 3
7.4	Sinar(5)		min. 4	min. 4

Keterangan :
1) Berlaku untuk arah lusi dan pakan
2) Angka persyaratan yang tepat adalah yang menggunakan satuan S. I.
3) Standar skala abu-abu
4) Standar skala penodaan
5) Standar skala wool biru
6) Untuk kain tenun yang berwarna.

4. Cara pengambilan contoh

4.1 Cara pengambilan contoh ditentukan menurut SNI 08-0614-1989, Cara pengambilan contoh kain untuk pengujian dan penerimaan lot.

4.2 Contoh uji diambil menurut masing-masing standar cara uji yang dilakukan pada butir 5.

5. Cara uji

5.1 Berat kain

Pengujian berat kain tenun sesuai dengan SNI 08-0274-1989, Cara uji dimensi kain tenun.

5.2 Komposisi serat

Pengujian komposisi serat sesuai dengan SNI 08-0264-1989, Cara uji identifikasi serat-serat pada bahan-bahan tekstil.

5.3 Kekuatan tarik

Pengujian kekuatan tarik kain sesuai dengan SNI 08-0276-1989, Cara uji kekuatan tarik dan mulur kain tenun, cara pita tiras.

5.4 Tahan selip benang

Pengujian tahan selip benang dalam kain sesuai dengan SNI 08-1271-1989, Cara uji tahan selip benang dalam kain tenun pada jahitan.

5.5 Kekuatan sobek

Pengujian kekuatan sobek kain sesuai dengan SNI 08-0338-1989, Cara uji tahan sobek kain tenun dengan alat pendulum (elmendorf)

5.6 Tahan gosok kain

Pengujian tahan gosok kain sesuai dengan SNI 08-0299-1989, Cara uji tahan gosok kain alat accelerator, selama 10 menit.

5.7 Perubahan dimensi dalam pencucian

Pengujian perubahan dimensi dalam pencucian sesuai dengan SNI 08-0293-1989, Cara uji perubahan dimensi dalam pencucian kain tenun dan rajut kecuali wool, cara I.D.I.

5.8 Ketahanan luntur warna

5.8.1 Pencucian 40 °C

Pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian sesuai dengan SNI 08-0285-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap pencucian.

5.8.2 Gosokan

Pengujian ketahanan luntur warna terhadap gosokan basah maupun kering sesuai dengan SNI 08-0288-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap gosokan.

5.8.3 Keringat

Pengujian ketahanan luntur warna terhadap keringat asam dan basa sesuai dengan SNI 08-0287-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap keringat

5.8.4 Sinar

Pengujian tahan luntur warna terhadap sinar sesuai dengan SNI 08-0289-1989, Cara uji tahan luntur warna terhadap cahaya, cara cahaya matahari

6. Syarat lulus uji

Contoh uji dinyatakan memenuhi standar apabila semua hasil uji memenuhi persyaratan yang tercantum pada butir 3.